

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penghujung tahun 2019, kasus virus corona baru (2019-ncov) ditemukan pertama kali di Wuhan (China) dan kemudian oleh *World Health Organization* (WHO) dinamakan *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Penyakit covid-19 ini kemudian berkembang dengan cepat dan menyebar keseluruh dunia, hingga pada 11 maret 2020 WHO menyatakan wabah ini sebagai pandemi global (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Tenaga kesehatan terutama perawat melaporkan bahwa bekerja selama masa pandemi meningkatkan kelelahan fisik dan mental akibat risiko tinggi terinfeksi *Covid-19*, perasaan tersiksa, peningkatan jumlah pasien yang terinfeksi dalam kurun waktu yang sangat cepat, sumber daya medis yang terbatas, dan persediaan pelindung yang tidak memadai. Situasi yang penuh tekanan ini menyebabkan perawat mengalami stress (Pasay-an, 2020). Perawat merupakan profesi yang rentan mengalami stress kerja karena perawat memiliki peran utama dalam kontak dengan pasien dan kebanyakan tindakan medis dilakukan oleh perawat. Stress kerja yang dialami akan mempengaruhi kinerja dalam bentuk pelayanan kepada pasien (Harefa, 2019). Stress kerja adalah perasaan-perasaan negatif yang dihayati subjek yang mempunyai kepribadian tipe internal dan eksternal dalam hubungannya dengan peran dan iklim organisasi yang di hadapi. Kondisi, situasi atau peristiwa dapat mengganggu dan mengancam serta memberi tekanan yang dapat mempengaruhi prestasi kerja (Wijono, 2018).

*Healt and Safety Executive* (2019), tersebut menunjukkan bahwa tenaga professional kesehatan, guru dan perawat di dunia memiliki tingkat stress tertinggi dan angka prevelensi sebesar 3000 kasus per 100.000 orang pekerja. Kementrian Kesehatan RI (2017), menyatakan berbagai situasi ditempat kerja memungkinkan seseorang mengalami stress. Penelitian di tempat kerja disebabkan karena beban pekerjaan seperti, target atau deadline, hubungan interpersonal antara atasan dan bawahan atau rekan kerja lain. Selain itu, pola kerja dan sisi organisasi seperti ketidakjelasan tugas setiap karyawan dapat menyebabkan stress. Hasil survei yang dilakukan oleh Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) pada

tahun 2018 menyatakan bahwa sekitar 50,9% perawat di Indonesia mengalami stress kerja (PPNI, 2018).

Ada berbagai faktor yang menyebabkan stress kerja, yaitu dari faktor individu (masalah keluarga, ekonomi, dan kepribadian), faktor organisasi (tuntutan tugas, tuntutan peran, dan tuntutan hubungan interpersonal), serta faktor lingkungan (ketidakpastian ekonomi, ketidakpastian politik, dan perubahan teknologi). Salah satu sumber stress adalah karakteristik pekerjaan yang biasanya ditunjukkan dengan konflik peran, ambiguitas peran, dan beban kerja berlebihan (Tama & Hardiningtyas, 2017). Dampak stress kerja yang dialami oleh pekerja di tempat kerja dapat memunculkan perubahan-perubahan terhadap individu yang mengalami stress, antara lain: bekerja melewati batas kemampuan, keterlambatan masuk kerja yang sering, ketidak hadiran pekerja, kesulitan berhubungan dengan orang lain, kerisauan tentang kesalahan yang dibuat, menunjukkan gejala fisik seperti gangguan pencernaan, tekanan darah tinggi, radang kulit, dan radang pernafasan (Dirgahayu, 2019). Tingginya tuntutan pekerjaan, kompleknya alur kerja, dan semakin tingginya tujuan organisasi menuntut setiap karyawan harus bekerja dengan cepat, fokus dan maksimal. Tekanan kerja menjadi sisi yang terus dihadapi oleh para pekerja karyawan, dimana tekanan kerja yang tinggi akan dapat mengakibatkan mereka mengalami stres disamping memunculkan konflik diantara mereka. Hal ini menjadi masalah serius saat ini yang dihadapi organisasi dalam menghadapi persaingan global (Suryani et al., 2019).

Penelitian (Janah, 2017) pada perawat instalasi ruang rawat inap di RS Kanker Dharmais dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara shift kerja perawat dengan stress kerja. Penelitian (Gultom, 2019) tentang hubungan jam kerja perawat dengan stress kerja perawat IGD RSPAD Gatot Soebroto Ditkesad Jakarta tahun 2013 menunjukkan jam kerja perawat berhubungan nyata dengan stress kerja perawat. Penelitian (Lisdha, 2020) pada perawat instalasi rawat inap di RSUD Sayang Rakyat Makassar menunjukkan bahwa terdapat 15,2% yang mengalami stress kerja dan yang tidak mengalami stress kerja yaitu sebanyak 84,8%. Adapun hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja, dukungan sosial, tuntutan mental dengan stress kerja. Sedangkan umur terdapat hubungan dengan stress kerja.

Rumah Sakit Angkatan Laut Dr. Mintohardjo merupakan rumah sakit tipe B yang berlokasi di jalan Bendungan Hilir No 17 Pejompongan Jakarta Pusat dibangun diatas area

lahan seluas 42.586 m<sup>2</sup>. Rumah Sakit Angkatan Laut Dr. Mintohardjo melayani pelayanan kesehatan baik untuk anggota militer/ masyarakat luas. Hal ini sesuai dengan visi rumah sakit yaitu “menjadi rumah sakit rujukan TNI Angkatan Laut wilayah barat yang bermutu, dicintai anggota, keluarga dan masyarakat”. Adapun fasilitas yang ada dirumah sakit ini yaitu berupa pelayanan medis (pelayanan UGD, rawat jalan, rawat inap, kamar bersalin, bedah, dan pelayanan intensif), pelayanan medis khusus (Hyperbaric center, pusat krisis terpadu “Melati”), pelayanan penunjang (Laboratorium patologi klinis, patologi anatomi, radiologi, farmasi, unit gizi, dan unit sterilisasi sentral (CSSD)). Rumah sakit ini memiliki 18 poli yang diantaranya ada poli anak, poli bedah, poli jantung, poli gizi, poli gigi dan mulut, poli mata, poli kulit dan kelamin, poli umum, poli saraf, poli THT, dan lainnya.

Rumah Sakit Angkatan Laut Dr. Mintohardjo merupakan rumah sakit rujukan pasien *covid-19*. Hal ini membuat seluruh anggota rumah sakit harus mampu beradaptasi dengan pekerjaannya khususnya bagi perawat yang bertugas di ruang rawat inap *covid-19*. Tugas perawat di ruang rawat inap *covid-19* berinteraksi langsung dengan pasien *covid-19* seperti mengecek keadaan pasien, menyiapkan obat-obatan ke masing-masing pasien, mengambil darah, mengganti cairan infus, laporan ke dokter jika pasien mengalami keluhan, mengantarkan pasien rontgen, melakukan tensi darah membuat perawat harus memakai alat pelindung diri setiap harinya dalam rentang waktu 8 jam dengan waktu istirahat yang tidak menentu.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis terhadap 20 orang perawat di ruang rawat inap *covid-19* Rumah Sakit Angkatan Laut Dr. Mintohardjo dengan menggunakan kuesioner DASS21 melalui *google form* terdapat 3 perawat tidak mengalami stress (15%), 2 perawat mengalami stress ringan (10%), 7 perawat mengalami stress sedang (35%) dan 8 perawat mengalami stress berat (40%).

Hasil wawancara penulis dengan kepala perawat ruang rawat inap *covid-19* pihak rumah sakit belum pernah melakukan tindakan upaya pencegahan stress kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Angkatan Laut Dr. Mintohardjo. Keluhan yang dirasakan oleh perawat yaitu perawat menjadi mudah marah dengan durasi jam kerja yang berlebih serta waktu istirahat yang minim, gelisah karena risiko pekerjaan yang sangat rentan terpapar *covid-19*, durasi jam kerja yang berlebihan menyebabkan adanya keterlambatan kerja karena kelelahan yang dirasakan setelah melakukan pekerjaan sehingga

mempengaruhi produktivitas kerja. *Shift* kerja pada ruang rawat inap Rumah Sakit Angkatan Laut Dr. Mintohardjo dibagi menjadi 3 shift kerja, yang pertama yaitu shift pagi yang dimulai dari jam 07.00-14.00 WIB, kedua yaitu shift siang yang dimulai dari jam 14.00-21.00 WIB, dan ketiga shift malam yang dimulai dari jam 21.00-07.00 WIB. Meski pemberlakuan *shift* kerja di Rumah Sakit Angkatan laut Dr. Mintohardjo sudah dibagi menjadi 3 shift, masih banyak perawat yang mendapatkan jadwal *double shift* dikarenakan harus menggantikan rekan kerjanya yang sakit atau berhalangan untuk masuk kerja. Apabila stress tidak dikelola dengan baik, maka tentunya akan berdampak terhadap kualitas kerja perawat itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang stress kerja pada perawat di ruang rawat inap *covid-19* dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stress Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap *Covid-19* Rumah Sakit Angkatan Laut Dr. Mintohardjo Jakarta Pusat Tahun 2022”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Perawat di Rumah Sakit Angkatan Laut Dr. Mintohardjo Jakarta Pusat mempunyai tugas atau pekerjaan yang berpotensi mengalami tingkat stress kerja. Hal ini dikarenakan adanya tuntutan tugas yang besar. Dampak dari stress ini menyebabkan perawat mengalami mudah marah dengan beban kerja yang berat, keterlambatan kerja akibat kelelahan yang dirasakan setelah melakukan pekerjaan, kehilangan kesabaran dengan situasi pandemi yang belum berakhir. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis terhadap 20 orang perawat di Rumah Sakit Angkatan Laut Dr. Mintohardjo Jakarta Pusat dengan menggunakan kuesioner DASS21 melalui *google form* dari 20 orang perawat di ruang rawat inap *covid-19* Rumah Sakit Angkatan Laut Dr. Mintohardjo terdapat 3 perawat tidak mengalami stress (15%), 2 perawat mengalami stress ringan (10%), 7 perawat mengalami stress sedang (35%) dan 8 perawat mengalami stress berat (40%). Oleh karena itu, penulis ingin mengambil topik “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Stress Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap *Covid-19* Rumah Sakit Angkatan Laut Dr. Mintohardjo Tahun 2022”.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Apa faktor-faktor yang berhubungan dengan stress kerja pada perawat di ruang rawat inap *covid-19* Rumah Sakit Angkatan Laut Dr. Mintohardjo Tahun 2022?
2. Bagaimana gambaran stress kerja pada perawat di ruang rawat inap *covid-19* Rumah Sakit Angkatan Laut Dr. Mintohardjo Tahun 2022?
3. Bagaimana gambaran umur pada perawat di ruang rawat inap *covid-19* Rumah Sakit Angkatan Laut Dr. Mintohardjo Tahun 2022?
4. Bagaimana gambaran *shift* kerja pada perawat di ruang rawat inap *covid-19* Rumah Sakit Angkatan Laut Dr. Mintohardjo Tahun 2022?
5. Apakah ada hubungan antara umur dengan stress kerja pada perawat di ruang rawat inap *covid-19* Rumah Sakit Angkatan Laut Dr. Mintohardjo Tahun 2022?
6. Apakah ada hubungan antara *shift* kerja dengan stress kerja pada perawat di ruang rawat inap *covid-19* Rumah Sakit Angkatan Laut Dr. Mintohardjo Tahun 2022?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan stress kerja pada perawat di ruang rawat inap *covid-19* Rumah Sakit Angkatan Laut Dr. Mintohardjo Tahun 2022.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran stress kerja pada perawat di ruang rawat inap *covid-19* Rumah Sakit Angkatan Laut Dr. Mintohardjo Tahun 2022.
2. Mengetahui gambaran umur pada perawat di ruang rawat inap *covid-19* Rumah Sakit Angkatan Laut Dr. Mintohardjo Tahun 2022.
3. Mengetahui gambaran *shift* kerja pada perawat di ruang rawat inap *covid-19* Rumah Sakit Angkatan Laut Dr. Mintohardjo Tahun 2022.
4. Mengetahui hubungan antara umur dengan stress kerja pada perawat di ruang rawat inap *covid-19* Rumah Sakit Angkatan Laut Dr. Mintohardjo Tahun 2022.
5. Mengetahui hubungan antara *shift* kerja dengan stress kerja pada perawat di ruang rawat inap *covid-19* Rumah Sakit Angkatan Laut Dr. Mintohardjo Tahun 2022.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan maupun referensi saat melakukan penelitian mengenai Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Stress Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap *Covid-19* Rumah Sakit Angkatan Laut Dr. Mintohardjo Jakarta Pusat Tahun 2022.

### **1.5.2 Bagi Universitas Esa Unggul**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Stress Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap *Covid-19* Rumah Sakit Angkatan Laut Dr. Mintohardjo Jakarta Pusat Tahun 2022.
2. Penelitian ini dapat dijadikan referensi serta rekomendasi untuk Universitas Esa Unggul dalam meningkatkan kualitas kerja perawat di ruang rawat inap *covid-19* Rumah Sakit Angkatan Laut Dr. Mintohardjo.
3. Diharapkan penelitian ini dapat berguna dan dijadikan rujukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

### **1.5.3 Bagi peneliti**

Bagi peneliti sendiri diharapkan hasil penelitian ini dapat di aplikasikan kembali ilmu yang telah diterima selama proses perkuliahan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan Stress kerja.

### **1.5.4 Bagi Instansi**

Diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya untuk melakukan strategi pencegahan dan pengendalian agar tingkat Stress kerja dapat diminimalisir sehingga kualitas sumber daya manusia meningkat.

## 1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan stress kerja pada perawat di ruang rawat inap *covid-19* Rumah Sakit Angkatan Laut Dr. Mintohardjo Tahun 2022. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Angkatan Laut Dr. Mintohardjo pada bulan Januari - April 2022. Populasi dari penelitian ini sebanyak 66 orang perawat di ruang rawat inap *covid-19* dengan teknik pengambilan sampel *total sampling* yang dilakukan di ruang rawat inap *covid-19* Rumah Sakit Angkatan Laut Dr. Mintohardjo Jakarta Pusat. Penelitian ini dilakukan karena terdapat 3 perawat tidak mengalami stress (15%), 2 perawat mengalami stress ringan (10%), 7 perawat mengalami stress sedang (35%) dan 8 perawat mengalami stress berat (40%). *Survey* ini dilakukan dengan menggunakan alat ukur DASS21. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan design pendekatan *cross sectional*, uji statistik *chi-square*.